

Kemitraan Strategis antara Indonesia dan China: Analisis Kepentingan Jakarta dalam Proyek Kereta Api Cepat

**Asep Setiawan^{1*}, Hamka², Wachid Ridwan,³ Fahmi Salsabila⁴,
M. Syafrin Zahidi⁵, Panji Saputra⁶, Rahman Hasjim⁷**

¹Magister Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Tangerang Selatan, Banten 15419

² Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Tangerang Selatan, Banten 15419

³Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Tangerang Selatan, Banten 15419

⁴Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau,
Jl. Tuanku Tambusai Kota, Pekanbaru 28294

⁵Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang,
Raya Tlogomas No. 246 Malang

⁶Magister Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Tangerang Selatan, Banten 15419

⁷Magister Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Tangerang Selatan, Banten 15419

*asep.setiawan@umj.ac.id

ABSTRAK

Studi ini menganalisis kepentingan nasional Indonesia dalam kerjasama dengan China di proyek infrastruktur kereta api cepat antara Jakarta dan Bandung. Studi ini juga menganalisis implikasi terhadap kepentingan nasional, pembangunan ekonomi, dan konektivitas regional. Konteks dari proyek ini adalah kemitraan strategis antara Indonesia dan China, dengan fokus pada proyek kereta api cepat yang diprakarsai pada masa pemerintahan Joko Widodo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, memakain tinjauan komprehensif terhadap studi literatur dan data empiris yang ada. Temuan-temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa proyek kereta api cepat bukan hanya sekedar upaya pembangunan infrastruktur, tetapi juga merupakan elemen penting dari strategi ekonomi Indonesia yang lebih luas dan posisi geopolitik Indonesia dalam Belt and Road Initiative/BRI). proyek ini berfungsi sebagai poros strategis yang menggarisbawahi ambisi Indonesia untuk memperkuat perannya sebagai pemain penting dalam konektivitas regional dan perdagangan global. Dengan mengintegrasikan infrastruktur transportasi yang canggih, Indonesia bertujuan untuk meningkatkan efisiensi logistik dan mendorong pertumbuhan ekonomi di pusat-pusat kota dan industri utama, sehingga memosisikan diri sebagai koridor vital di Asia Tenggara. Studi ini berkontribusi pada pemahaman kerja sama internasional dalam pembangunan infrastruktur dan dampaknya terhadap kepentingan nasional

Kata kunci: Indonesia, China, kereta api cepat, pemerintah, Belt and Road Initiative, kepentingan nasional, infrastruktur

ABSTRACT

This study analyzes Indonesia's national interest in cooperation with China in the high-speed railway infrastructure project between Jakarta and Bandung. It also analyzes the implications for national interests, economic development, and regional connectivity. The context of the project is the strategic partnership between Indonesia and China, with a focus on the high-speed rail project initiated during the Joko Widodo administration. This research utilizes a qualitative method, employing a comprehensive review of existing literature and empirical data. The findings of this study reveal that the high-speed rail project is not just an infrastructure development endeavor, but also an important element of Indonesia's broader economic strategy and geopolitical positioning within the Belt and Road Initiative (BRI). The project serves as a strategic pivot that underscores Indonesia's ambition to strengthen its role as an important player in regional connectivity and global trade. By integrating state-of-the-art transportation infrastructure, Indonesia aims to improve logistics efficiency and boost economic growth in key urban and industrial centers, thus positioning itself as a vital corridor in Southeast Asia. This study contributes to the understanding of international cooperation in infrastructure development and its impact on national interests.

Keywords: *Indonesia, China, high-speed railway, administration, Belt and Road Initiative, national interest, infrastructure*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur Indonesia telah lama diidentifikasi sebagai bidang penting bagi pertumbuhan ekonomi dan daya saing regional. Infrastruktur yang tidak memadai secara historis telah menghambat produktivitas ekonomi, meningkatkan biaya logistik, dan konektivitas yang terbatas di negara kepulauan ini. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, Presiden Joko Widodo memulai agenda pembangunan infrastruktur yang komprehensif setelah dilantik pada tahun 2014. Proyek kereta api berkecepatan tinggi (High Speed Railway) yang menghubungkan Jakarta dan Bandung buah kerjasama Indonesia dan China menonjol sebagai inisiatif utama dalam agenda ini. (Nabiilah: 2024 and Dharma:2018).

Diprakarsai pada tahun 2015, proyek HSR bertujuan untuk menghubungkan Jakarta dan Bandung, dua pusat ekonomi utama, yang secara efektif mengurangi waktu tempuh dari lebih dari tiga jam menjadi sekitar 40 menit. Upaya ini merupakan bagian dari visi Presiden Joko Widodo yang lebih luas untuk meningkatkan jaringan transportasi nasional dan mendorong integrasi ekonomi regional. Menurut Bank Dunia (2021),

investasi dalam infrastruktur transportasi dapat menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang yang signifikan, termasuk peningkatan pertumbuhan PDB, pengurangan kemacetan, dan peningkatan efisiensi perdagangan.

Proyek ini juga penting dalam konteks kemitraan strategis Indonesia. Keterlibatan China melalui Belt and Road Initiative (BRI) mencerminkan kepentingan bersama kedua negara dalam mendorong kolaborasi ekonomi (Wu, S., & Chong, A.C. , 2018). Dengan memilih tawaran China daripada Jepang, Indonesia memanfaatkan persyaratan keuangan yang menarik, termasuk pinjaman berbunga rendah dan komitmen untuk transfer teknologi, yang dianggap lebih menguntungkan untuk tujuan pembangunannya. Keputusan ini menggarisbawahi pendekatan pragmatis pemerintahan Jokowi dalam menavigasi aliansi ekonomi dan politik global.

Inisiatif ini sejalan dengan Belt and Road Initiative (BRI) China, yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan mendorong kerja sama ekonomi di Asia dan sekitarnya. Kolaborasi antara Indonesia dan China dalam konteks ini menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kritis mengenai kepentingan nasional,

manfaat ekonomi, dan konsekuensi geopolitik dari kemitraan tersebut.

Signifikansi proyek kereta api cepat lebih dari sekadar perbaikan transportasi; proyek ini mewujudkan aspirasi Indonesia untuk pertumbuhan ekonomi, integrasi regional, dan kemajuan teknologi. Penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan yang ada dengan memberikan analisis kerjasama pembangunan kereta api cepat Indonesia-China melalui lensa teori kepentingan nasional. Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai aspek pembangunan kereta cepat, penelitian ini secara unik berfokus pada dimensi ekonomi dan geopolitik dari kemitraan Indonesia dengan Cina. Dengan mengkaji interaksi antara kepentingan nasional dan kerja sama internasional, penelitian ini menawarkan wawasan yang berharga mengenai pertimbangan strategis yang mendasari proyek-proyek infrastruktur dalam konteks pergeseran ekonomi global.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan literatur yang menyeluruh mengungkapkan minat yang semakin besar terhadap implikasi proyek kereta api berkecepatan tinggi terhadap pembangunan ekonomi dan konektivitas regional. Ge Ge (2018) menyoroti sejarah kerja sama dan motivasi di balik proyek kereta cepat China-Indonesia, dengan menekankan perannya dalam strategi "Going Global" China. Meng dkk. (2021) memberikan wawasan tentang tantangan rekayasa struktural yang terkait dengan konstruksi kereta cepat, yang relevan dengan konteks Indonesia. Wang dkk. (2020) juga menganalisis dampak spasial kereta cepat terhadap pembangunan perkotaan di China, menawarkan perspektif komparatif yang dapat menjadi masukan bagi tantangan urbanisasi di Indonesia.

Sementara itu Dong (2018) mengevaluasi risiko ekonomi, sosial, dan ekologi yang terkait dengan pembangunan kereta api berkecepatan tinggi, memberikan kerangka kerja untuk menilai

risiko serupa dalam konteks Indonesia. Peneliti lainnya Zhai (2015) menyelidiki perilaku getaran kereta api berkecepatan tinggi, yang sangat penting untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan dalam operasi kereta api. Sedangkan Huang (2020) membahas pemantauan kinerja dinamis jembatan kereta api berkecepatan tinggi, menyoroti kemajuan teknik yang dapat diterapkan pada proyek di Indonesia.

Chi & Lei (2023) mengeksplorasi implikasi pertumbuhan ekonomi dari kereta api berkecepatan tinggi di China, membangun fondasi untuk memahami potensi manfaat ekonomi bagi Indonesia. Zhao-Rong (2022) mengkaji dampak lingkungan dari ekspansi kereta cepat, yang sangat relevan dengan komitmen Indonesia terhadap pembangunan berkelanjutan. Literatur ini juga membahas kemajuan teknologi dalam konstruksi rel, sebagaimana dicatat oleh Liu (2023), yang dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan kereta api cepat Indonesia.

KERANGKA KONSEPTUAL

Konsep kepentingan nasional berfungsi sebagai kerangka kerja dasar dalam hubungan internasional, yang menawarkan lensa untuk memahami tindakan dan kebijakan negara. Para ahli telah lama memperdebatkan elemen-elemen yang membentuk kepentingan nasional, dengan literatur terbaru yang memperluas analisis ini dengan memasukkan dimensi geopolitik, ekonomi, dan ideologi yang dinamis

Kepentingan nasional secara tradisional didefinisikan sebagai kumpulan tujuan keamanan, ekonomi, dan ideologi yang memandu kebijakan luar negeri dan domestik suatu negara (Morgenthau, 2020). Namun, penelitian terbaru telah berkembang melampaui pemahaman klasik ini dengan memasukkan faktor-faktor seperti pengaruh budaya, keberlanjutan lingkungan, dan perkembangan teknologi. Dalam *The Concept of National Interest in a Changing World*, Williams (2021) berpendapat

bahwa interpretasi modern tentang kepentingan nasional tidak hanya mencakup keuntungan material tetapi juga tujuan normatif, seperti promosi hak asasi manusia dan pengelolaan lingkungan. Pandangan yang diperluas ini mencerminkan meningkatnya kompleksitas hubungan internasional di dunia global di mana negara-negara harus menyeimbangkan masalah keamanan tradisional dengan ancaman non-tradisional, termasuk perubahan iklim dan ketidakamanan siber.

Dengan munculnya multipolaritas, kepentingan nasional menjadi lebih cair dan adaptif terhadap dinamika pergeseran kekuatan global. Giusti (2019) mengeksplorasi hal ini dalam *The Rise of National Interest in Global Politics*, di mana ia menekankan bahwa kepentingan nasional sekarang dibentuk secara signifikan oleh posisi negara dalam tatanan multipolar, di mana aliansi dan ketergantungan ekonomi memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku negara. Demikian pula, dalam *Keuntungan Nasional di Abad ke-21*, Zhang (2022) membahas bagaimana negara-negara saat ini harus terus mengkalibrasi ulang kepentingan nasional mereka untuk mengatasi pengaruh kekuatan-kekuatan baru seperti China dan India, yang kepentingan regionalnya menantang norma-norma geopolitik yang sudah mapan.

Pertimbangan ekonomi selalu menjadi bagian integral dari konsep kepentingan nasional. Dalam *Economic Statecraft and National Interest*, Brown (2023) berpendapat bahwa dimensi ekonomi dari kepentingan nasional semakin menonjol seiring dengan semakin dalamnya saling ketergantungan ekonomi global. *Economic statecraft*, termasuk perjanjian perdagangan, strategi investasi, dan bantuan keuangan, digunakan oleh negara-negara untuk mengejar kepentingan nasional yang melampaui keuntungan ekonomi langsung dan mencakup pengaruh atas pasar regional dan global. Brown lebih lanjut berpendapat bahwa diplomasi ekonomi semakin terkait dengan masalah keamanan, karena negara-

negara berusaha untuk mengamankan rantai pasokan, mengakses sumber daya penting, dan menjaga stabilitas ekonomi di tengah-tengah krisis global.

Ideologi dan pengaruh budaya, meskipun merupakan hal kedua setelah tujuan keamanan dan ekonomi dalam definisi klasik tentang kepentingan nasional, telah memiliki arti penting dalam konteks soft power. Nye (2020) menyoroti pergeseran ini dalam *The Future of Power*, di mana dia berpendapat bahwa negara-negara sekarang lebih selaras dengan nilai daya tarik ideologis dan pengaruh budaya sebagai instrumen kebijakan luar negeri. Dengan menyelaraskan kepentingan nasional dengan cita-cita global seperti demokrasi dan hak asasi manusia, negara-negara memanfaatkan *soft power* untuk memperluas pengaruh internasional mereka tanpa menggunakan kekuatan secara langsung, menciptakan lingkup pengaruh yang berkontribusi pada posisi strategis mereka dalam sistem internasional.

Keberlanjutan lingkungan telah muncul sebagai elemen penting dari kepentingan nasional, karena negara-negara semakin menyadari dampak degradasi lingkungan terhadap keamanan dan stabilitas ekonomi. Kemudian Roberts (2021) mengkaji bagaimana negara-negara memasukkan masalah lingkungan ke dalam kerangka kerja kepentingan nasional mereka. Roberts berpendapat bahwa ketika masalah lingkungan seperti perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya meningkat, negara dipaksa untuk mengejar praktik dan kebijakan berkelanjutan yang melindungi sumber daya ekologi mereka dan berkontribusi pada kesehatan lingkungan global.

Dominasi teknologi kini menjadi tujuan strategis dalam kerangka kepentingan nasional banyak negara. Dalam *Tech Wars: The Role of Technology in National Interest*, Chen (2023) membahas bagaimana kepemimpinan teknologi telah menjadi identik dengan kekuasaan, ketika negara-negara berusaha untuk mengamankan kemajuan dalam kecerdasan buatan, keamanan siber, dan eksplorasi ruang angkasa. Menurut Chen, supremasi teknologi memastikan

keunggulan kompetitif di berbagai ranah, memengaruhi segala hal mulai dari pertumbuhan ekonomi hingga kemampuan militer dan pengaruh diplomatik). Dengan demikian, kepentingan nasional dalam kemajuan teknologi mencerminkan dorongan negara untuk mempertahankan ketahanan dan kemampuan beradaptasi dalam lanskap global yang berkembang pesat.

Dalam konteks tantangan global yang terus berkembang, multilateralisme telah menjadi semakin penting sebagai bagian dari kerangka kerja kepentingan nasional. Smith (2020) berargumen bahwa meskipun negara-negara memprioritaskan tujuan mereka sendiri, mereka semakin terlibat dalam platform multilateral untuk mengatasi masalah transnasional, mulai dari pandemi hingga proliferasi nuklir. Multilateralisme memungkinkan negara-negara untuk mengejar kepentingan nasional mereka secara kolaboratif, mengambil manfaat dari pengetahuan, sumber daya, dan pengaruh bersama.

Keamanan tetap menjadi pusat dari konsep kepentingan nasional, terutama ketika ancaman-ancaman keamanan baru muncul. Thompson (2021) menekankan perluasan cakupan keamanan, yang sekarang mencakup ancaman siber, biosekuriti, dan terorisme. Analisis Thompson menyoroti bagaimana negara-negara dipaksa untuk berinvestasi dalam strategi keamanan multifaset yang menangani ancaman tradisional dan non-tradisional untuk melindungi kepentingan nasional mereka secara efektif.

Konsep kepentingan nasional kontemporer telah berkembang secara signifikan dari akar klasiknya, yang mencakup beragam pertimbangan ekonomi, keamanan, ideologi, lingkungan, dan teknologi. Kerangka kerja yang diperluas ini mencerminkan realitas yang rumit dari dunia yang terglobalisasi dan saling terhubung di mana negara-negara mengejar tujuan yang kompleks dan sering kali saling bersaing untuk mencapai stabilitas dan pengaruh. Karena hubungan internasional terus berkembang, kepentingan nasional kemungkinan besar akan tetap menjadi kerangka kerja yang dinamis dan mudah beradaptasi,

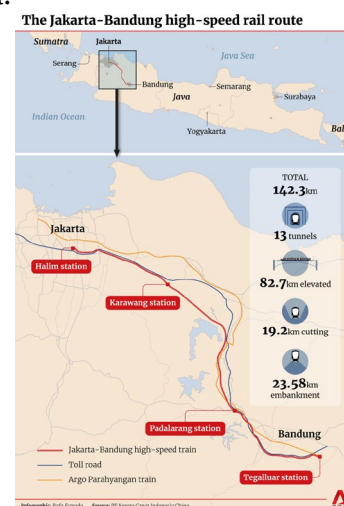
memandu perilaku negara dalam sistem global yang terus berubah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dengan menggunakan kombinasi tinjauan literatur dan analisis studi kasus. Tinjauan literatur mencakup berbagai artikel akademis, laporan pemerintah, dan dokumen kebijakan yang terkait dengan proyek kereta cepat dan strategi pembangunan infrastruktur Indonesia. Studi kasus proyek kereta cepat serupa di negara lain, khususnya dalam kerangka kerja BRI, memberikan wawasan komparatif yang menginformasikan analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan beberapa wawasan penting mengenai proyek kereta api cepat Indonesia-China. Pertama, proyek ini diposisikan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi, dengan ekspektasi peningkatan perdagangan, pariwisata, dan investasi di sepanjang koridor kereta api. Pengurangan waktu tempuh antara Jakarta dan Bandung yang diantisipasi diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan menstimulasi kegiatan ekonomi di wilayah sekitarnya.



Gambar 1: Rute Kereta Api Cepat Jakarta Bandung
Sumber : CNA (2023)

Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung (JBHSR) diposisikan secara strategis sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi, dengan ekspektasi yang signifikan terhadap peningkatan perdagangan, pariwisata, dan investasi di sepanjang koridor kereta api. Pengurangan waktu tempuh antara Jakarta dan Bandung yang diantisipasi diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas, sehingga dapat menstimulasi kegiatan ekonomi di wilayah sekitarnya. Pernyataan ini didukung oleh berbagai studi yang menyoroiti dampak ekonomi positif dari proyek kereta cepat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kereta api berkecepatan tinggi dapat secara signifikan mempengaruhi perkembangan ekonomi kota-kota di sepanjang rutenya. Sebagai contoh, Yu et al (2021) menunjukkan bahwa pengenalan kereta api berkecepatan tinggi mendorong pertumbuhan ekonomi di kota-kota, khususnya menekankan heterogenitas dampak berdasarkan fondasi ekonomi dan lokasi geografis daerah.

Demikian pula, Liu dan Lim (2022) membahas bagaimana proyek-proyek infrastruktur seperti Kereta Api Cepat Jakarta Bandung dapat memfasilitasi keterlibatan ekonomi dan hasil pembangunan, terutama di bawah pemerintahan Presiden Jokowi, yang telah memprioritaskan inisiatif-inisiatif semacam itu untuk meningkatkan lanskap ekonomi Indonesia.

Selain itu, program Kereta Api Cepat Jakarta Bandung ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas regional, yang merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Dai et al (2023). melakukan studi tentang dinamika ekologi dan ekonomi di sepanjang koridor Kereta Api Cepat Jakarta Bandung, yang mengungkapkan bahwa infrastruktur transportasi yang lebih baik berkorelasi dengan kinerja ekonomi yang lebih baik di daerah perkotaan yang berdekata. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan berkurangnya waktu tempuh, interaksi ekonomi antara Jakarta dan Bandung akan semakin meningkat, yang mengarah pada peningkatan peluang perdagangan dan pariwisata.

Manfaat ekonomi dari kereta cepat tidak hanya bersifat teoritis; bukti empiris mendukung gagasan bahwa Kereta Api Cepat dapat menghasilkan keuntungan ekonomi yang substansial. Sebagai contoh, Miftah dkk (2023). menyoroiti pentingnya infrastruktur dalam menghidupkan kembali mesin ekonomi, terutama di daerah perkotaan seperti Bandung, yang sangat bergantung pada pariwisata dan perdagangan). Hal ini sejalan dengan temuan Xue (2022) yang menggunakan data mining untuk menganalisis manfaat ekonomi nasional dari transportasi kereta api, yang menyimpulkan bahwa konektivitas kereta api yang lebih baik mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, proyek JBHSR merupakan bagian dari strategi yang lebih luas di bawah Belt and Road Initiative (BRI) China, yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas regional dan kolaborasi ekonomi. Penelitian Prasetyo menunjukkan bahwa Indonesia memanfaatkan JBHSR untuk menyelaraskan dengan tujuan pembangunannya, dengan fokus pada infrastruktur sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sambil menavigasi kompleksitas kemitraan internasional (Prasetyo, 2024). Posisi strategis ini menggarisbawahi potensi JBHSR untuk tidak hanya meningkatkan kegiatan ekonomi domestik tetapi juga untuk memperkuat peran Indonesia dalam jaringan perdagangan regional.

Proyek JBHSR siap untuk menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan melalui peningkatan aksesibilitas dan konektivitas. Pengurangan waktu tempuh antara Jakarta dan Bandung diharapkan dapat mendorong peningkatan perdagangan, pariwisata, dan investasi, yang pada akhirnya akan mendorong kegiatan ekonomi di wilayah sekitarnya. Bukti empiris dan kerangka teori yang disediakan oleh berbagai studi memperkuat harapan bahwa proyek kereta cepat dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang besar, menjadikan JBHSR sebagai pembangunan yang sangat penting bagi masa depan ekonomi Indonesia.

Kedua, kolaborasi dengan China dipandang sebagai peluang bagi Indonesia untuk memperoleh teknologi dan keahlian yang canggih dalam konstruksi dan operasi kereta api berkecepatan tinggi. Transfer pengetahuan ini sangat penting untuk membangun kapasitas lokal dan memastikan keberlanjutan sistem perkeretaapian (Liu & Li, 2020). Berbagai penelitian telah menyoroti bahwa transfer teknologi melalui kolaborasi internasional semacam itu dapat secara signifikan meningkatkan keahlian para insinyur dan teknisi lokal (Zhang et al., 2019). Dengan bermitra dengan perusahaan-perusahaan Cina, Indonesia tidak hanya mendapatkan keuntungan dari pengetahuan teknologi, tetapi juga dari praktik-praktik operasional yang berasal dari pengalaman bertahun-tahun dalam pengembangan kereta cepat. (Chen & Gao, 2021). Kerja sama ini mendukung tujuan strategis jangka panjang Indonesia untuk membina tenaga kerja terampil yang mampu mengelola dan memelihara sistem transportasi yang kompleks (Hidayat et al., 2023).

Selain itu, proyek ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan infrastruktur Indonesia yang lebih luas, yang mencakup peningkatan jaringan transportasi dan peningkatan konektivitas antara daerah perkotaan dan pedesaan (Kementerian Perhubungan 2022). Peningkatan konektivitas diharapkan dapat menjembatani kesenjangan ekonomi, memfasilitasi pertumbuhan yang lebih merata di seluruh wilayah dan berkontribusi pada integrasi nasional (Yusuf, 2021). Dengan berinvestasi pada proyek-proyek berskala besar seperti kereta api cepat, Indonesia tidak hanya mengatasi tantangan transportasi yang ada saat ini, namun juga meletakkan dasar bagi proyek-proyek infrastruktur di masa depan yang mendorong pembangunan daerah (Sutanto & Widjaja, 2023).

Implikasi yang lebih luas dari proyek ini juga menyentuh aspirasi Indonesia untuk kemajuan teknologi dan modernisasi infrastruktur. Dengan mengadopsi teknologi kereta cepat, Indonesia tidak hanya mengatasi tantangan transportasi yang kritis, tetapi juga menandakan kesiapannya untuk merangkul solusi masa

depan yang dapat membuka jalan bagi inovasi lebih lanjut di bidang infrastruktur. Langkah ini sejalan dengan tujuan nasional untuk mendiversifikasi kegiatan ekonomi dan mendorong urbanisasi yang berkelanjutan, serta meningkatkan daya tarik Indonesia bagi para calon investor dan mitra global. (Hidayat et al., 2023).

Proyek kereta api cepat ini juga berfungsi sebagai bagian dari manuver strategis Indonesia dalam lanskap pergeseran ekonomi dan politik global, di mana investasi infrastruktur saling terkait dengan aspirasi yang lebih luas dari pengaruh, kerja sama, dan pembangunan berkelanjutan (Zhang et al., 2019; Liu & Li, 2020).

Kehadiran proyek ini juga memunculkan berbagai issues. Kekhawatiran mengenai dampak lingkungan, pembebasan lahan, dan pemindahan sosial telah dikemukakan oleh berbagai pemangku kepentingan (Sutanto & Widjaja, 2023). Mengatasi masalah-masalah ini sangat penting untuk memastikan keberlangsungan jangka panjang proyek dan mendapatkan dukungan publik. Penilaian lingkungan telah menunjukkan bahwa proyek kereta api berkecepatan tinggi dapat menyebabkan deforestasi yang signifikan dan gangguan pada ekosistem lokal, sehingga diperlukan strategi mitigasi yang ketat (Prasetyo et al., 2023). Selain itu, pembebasan lahan telah menjadi proses yang diperdebatkan, dengan penundaan yang disebabkan oleh perselisihan dan perlawanan dari masyarakat yang terkena dampak (Lestari, 2022). Tantangan-tantangan sosial dan lingkungan ini menggarisbawahi pentingnya pembuatan kebijakan yang transparan dan inklusif yang menggabungkan umpan balik dari para pemangku kepentingan (Rahman & Setiawan, 2023).

Selain itu, implikasi geopolitik dari kemitraan dengan China harus disikapi dengan hati-hati, karena Indonesia berusaha untuk menyeimbangkan hubungannya dengan kekuatan-kekuatan regional lainnya (Hidayat et al., 2023). Meskipun kolaborasi ini memperkuat infrastruktur Indonesia, kolaborasi ini telah menimbulkan kekhawatiran di antara

para analis mengenai ketergantungan yang berlebihan pada investasi China dan potensi pergeseran dalam keberpihakan kebijakan luar negeri (Wijaya, 2023). Indonesia harus mengelola dinamika ini dengan hati-hati untuk mempertahankan pendekatan yang seimbang yang mendukung kepentingan nasional sambil membina hubungan yang konstruktif dengan aktor-aktor regional yang berpengaruh, seperti Jepang dan negara-negara anggota ASEAN (Tanaka, 2023). Mengatasi tantangan-tantangan yang beraneka ragam ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan proyek dan kepercayaan yang berkelanjutan dari para pemangku kepentingan domestik dan internasional.

5. KESIMPULAN

Proyek kereta api cepat Jakarta Bandung merupakan peluang yang signifikan bagi Indonesia untuk meningkatkan infrastrukturnya, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat posisi geopolitiknya di kawasan ini. Inisiatif ambisius ini sejalan dengan tujuan strategis Indonesia yang lebih luas untuk memodernisasi jaringan transportasi dan mengatasi tantangan konektivitas yang telah berlangsung lama di dalam nusantara. Integrasi teknologi canggih dan keahlian internasional dari China memberikan Indonesia sebuah platform untuk mempercepat pembangunan infrastruktur, yang sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi di masa depan, mengurangi kesenjangan regional, dan mendorong pertumbuhan yang merata.

Secara ekonomi, kereta api berkecepatan tinggi diantisipasi untuk meningkatkan perdagangan domestik dan internasional dengan memfasilitasi pergerakan barang dan orang yang lebih cepat dan lebih efisien. Konektivitas yang ditingkatkan ini kemungkinan besar akan menarik investasi asing, merangsang ekspansi bisnis lokal, dan menciptakan lapangan kerja, yang berkontribusi pada efek pengganda yang kuat di berbagai sektor ekonomi. Selain itu, tahap konstruksi proyek ini telah menciptakan peluang kerja yang signifikan dan

mendorong transfer keterampilan teknis dan pengetahuan kepada tenaga kerja lokal, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi proyek-proyek selanjutnya.

Kolaborasi dengan China sejalan dengan kepentingan nasional Indonesia, memberikan akses ke teknologi dan keahlian canggih sekaligus mendorong konektivitas regional. Kemitraan ini memungkinkan Indonesia untuk memanfaatkan pengalaman luas China dalam konstruksi kereta api berkecepatan tinggi, memastikan penerapan solusi infrastruktur mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas teknis negara.

Dalam skala geopolitik, keberhasilan penyelesaian dan pengoperasian kereta api cepat ini menempatkan Indonesia sebagai pemain yang lebih berpengaruh dalam logistik dan infrastruktur regional. Hal ini menggarisbawahi komitmen Indonesia untuk menjadi pusat integrasi ekonomi di Asia Tenggara dan dapat menjadi model bagi kemitraan serupa di masa depan dengan negara-negara lain. Selain itu, kerja sama antara Indonesia dan China ini memperkuat hubungan bilateral, mencerminkan pendekatan pragmatis terhadap diplomasi ekonomi yang menekankan keuntungan bersama dan tujuan pembangunan bersama.

Namun, meskipun prospeknya menjanjikan, proyek ini bukannya tanpa tantangan. Pertimbangan yang cermat terhadap tantangan dan potensi risiko yang terkait sangat penting untuk memastikan keberhasilan proyek. Mengatasi keberlanjutan keuangan membutuhkan perencanaan jangka panjang yang ketat dan alokasi sumber daya yang strategis untuk menghindari tekanan keuangan pada dana publik. Masalah lingkungan harus dimitigasi melalui penilaian dampak yang komprehensif dan penerapan praktik konstruksi berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan ekologi.

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kerja sama internasional dalam pembangunan infrastruktur, dengan menyoroti kompleksitas dalam menyeimbangkan kepentingan nasional dengan kemitraan global. Penelitian di masa depan harus mengeksplorasi dampak jangka panjang dari proyek kereta api cepat

terhadap pembangunan ekonomi Indonesia dan integrasi regional, serta implikasi yang lebih luas bagi lanskap infrastruktur Asia Tenggara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terimakasih atas dukungan dan kerjasama dalam kegiatan pelatihan jurnalis ini kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Prof. Dr. Ma'mun Murod dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ yang telah memberikan dukungan pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Y. (2017). China economic development and its impact on the Indonesian economy. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 68-84. <https://doi.org/10.31685/kek.v1i1.273>
- Chi, J. and Lei, Y. (2023). High-speed rail and china's economic growth.. <https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2022.2326760>.
- Chen, X., & Gao, Y. (2021). Strategic Infrastructure Collaborations in Southeast Asia: Case Studies and Insights. *Journal of Asian Economic Policy*, 15(3), 456-478.
- Dai, X., Chen, J., & Xue, C. (2023). Spatiotemporal patterns and driving factors of the ecological environmental quality along the jakarta–bandung high-speed railway in indonesia. *Sustainability*, 15(16), 12426. <https://doi.org/10.3390/su151612426>
- Dong, S., Yang, Y., Li, F., Cheng, H., Li, J., Bilgaev, A., ... & Yu, L. (2018). An evaluation of the economic, social, and ecological risks of china-mongolia-russia high-speed railway construction and policy suggestions. *Journal of Geographical Sciences*, 28(7), 900-918. <https://doi.org/10.1007/s11442-018-1512-y>
- Dorigné-Thomson, C. (2022). The attempted extension of the Indonesian developmental state towards africa. *Langgas Jurnal Studi Pembangunan*, 1(1), 38-50. <https://doi.org/10.32734/ljstp.v1i1.8620>.
- Dharma, S., & Suryadinata, N. (2018). Jakarta-Bandung High Speed Rail Project: Little Progress, Many Challenges.
- Ge, Q. (2018). The going global strategy case analysis and countermeasures of china railway high-speed under the belt and road initiative mtaking the cooperative program of china-indonesia yawon high-speed rail as an example.. <https://doi.org/10.2991/isbcd-18.2018.62>.
- Hidayat, R., Firmansyah, T., & Santoso, D. (2023). Technological Transfers and Capacity Building: Insights from Indonesia's Infrastructure Projects. *International Journal of Development Studies*, 12(2), 234-250.
- Huang, Q., Wang, Y., Luzzi, G., Crosetto, M., Monserrat, O., Jiang, J., ... & Zhao, H. (2020). Ground-based radar interferometry for monitoring the dynamic performance of a multitrack steel truss high-speed railway bridge. *Remote Sensing*, 12(16), 2594. <https://doi.org/10.3390/rs12162594>
- Ibrahim, M. (2023). Indonesia's economic advancement through leveraging the geopolitical rivalry and geostrategic between the usa and china in the indo-pacific region. *Jurnal Pertahanan Media Informasi TTG Kajian & Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity Nasionalism & Integrity*, 9(2), 379. <https://doi.org/10.33172/jp.v9i2.8823>
- Iqbal, M., Elianda, Y., & Akbar, A. (2020). usa–china trade war: economic impact on indonesia. *Journal of Public Affairs*, 22(3). <https://doi.org/10.1002/pa.2543>

- Kartikasari, A. (2019). Indonesia's image from china's perspective on south china sea dispute (a preliminary study on china's perception on indonesia). *Global Jurnal Politik Internasional*, 21(2), 176. <https://doi.org/10.7454/global.v21i2.404>.
- Lim, G., Li, C., & Ji, X. (2021). Chinese financial statecraft in southeast asia: an analysis of china's infrastructure provision in malaysia. *The Pacific Review*, 35(4), 647-675. <https://doi.org/10.1080/09512748.2020.1868556>
- Liu, F. (2023). Development of rail technology for high speed railway in china. *Railway Sciences*, 2(4), 431-446. <https://doi.org/10.1108/rs-08-2023-0026>.
- Liu, H. and Lim, G. (2022). When the state goes transnational: the political economy of china's engagement with indonesia. *Competition & Change*, 27(2), 402-421. <https://doi.org/10.1177/10245294221103069>.
- Lestari, M. (2022). Challenges in Land Acquisition for Infrastructure Projects in Indonesia. *Journal of Social Policy Studies*, 19(1), 89-105.
- Liu, J., & Li, M. (2020). The Belt and Road Initiative: Impacts on Regional Development and International Cooperation. *Asian Infrastructure Review*, 8(1), 112-130.
- Ministry of Transportation of Indonesia. (2022). Strategic Framework for National Infrastructure Development.
- Miftah, A., Widianingsih, I., Muhtar, E., & Sutriadi, R. (2023). Reviving bandung's economic engine: covid-19 pandemic impact and the private sector's engagement.. <https://doi.org/10.20944/preprints202304.0584.v1>
- Meng, D., Chen, S., Yang, M., & Hu, S. (2021). Effects of shear keys and track system on the behavior of simply-supported bridges for high-speed trains subjected to transverse earthquake excitations. *Advances in Structural Engineering*, 24(12), 2607-2621. <https://doi.org/10.1177/13694332211007398>.
- Nabilah, R.A., & Sari, D.S. (2024). China's Debt Trap in Indonesia: A Case Study of the Jakarta-Bandung High-Speed Rail Project. *Ilomata International Journal of Social Science*.
- Prasetyo, B., Nugroho, T., & Sari, P. (2023). Environmental Impacts of High-Speed Rail Projects: Case Studies and Mitigation Approaches. *Environmental Policy Journal*, 14(2), 300-320.
- Prasetyo, K. (2024). Global south responses to china's bri projects: a case study of jakarta-bandung high-speed railway project. *Global South Review*, 5(2), 7. <https://doi.org/10.22146/globalsouth.h.90951>.
- Rahman, A., & Setiawan, H. (2023). Inclusive Policy Approaches in Infrastructure Development. *Policy Research Review*, 16(3), 200-218.
- Sutanto, A., & Widjaja, R. (2023). Infrastructure Investments and Regional Growth in Indonesia. *Southeast Asian Journal of Economics*, 17(4), 289-305.
- Sulistiyowati, D. and Wibowo, P. (2022). Infrastructure spending in the characteristics of the regions: towards the achievement of sustainable development goals. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(03). <https://doi.org/10.33312/ijar.622>.
- Tanaka, Y. (2023). Geopolitical Shifts in Southeast Asian Infrastructure Partnerships. *Asian Geopolitics Journal*, 12(4), 150-172.
- Wijaya, H. (2023). Assessing the Strategic Implications of Chinese Investment in Indonesia. *Indonesian Journal of Global Affairs*, 11(3), 180-195.
- Xue, X., Jia, Y., & Tang, Y. (2022). National economic benefits of railway transportation analyzed using data mining. *Transportation Research Record Journal of the Transportation Research Board*, 2677(5), 870-892.

- <https://doi.org/10.1177/03611981221137594>.
- Yuniarto, R. (2021). Opportunities and challenges of socio-cultural cooperation in china's belt and road initiative in indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 9(2), 98-111.
<https://doi.org/10.18196/jhi.v9i2.8232>
- Yu, J., Zhou, Y., Huang, Q., Li, X., Hou, Y., & Xu, W. (2021). Analysis of the impact of high-speed railway on county economic development based on the synthetic control method: the hubei province in china. *Mathematical Problems in Engineering*, 2021, 1-16.
<https://doi.org/10.1155/2021/6727793>
- Yusuf, H. (2021). Bridging Economic Disparities through Connectivity Projects. *Indonesian Journal of Regional Studies*, 10(2), 98-114.
- Wang, S., Guo, J., Luo, X., Liu, J., & Gu, Z. (2020). Spatial impact of high-speed railway on the urban scale: an empirical analysis from northeast china. *Chinese Geographical Science*, 30(2), 366-378.
<https://doi.org/10.1007/s11769-020-1115-2>.
- Wijaya, H. (2023). Assessing the Strategic Implications of Chinese Investment in Indonesia. *Indonesian Journal of Global Affairs*, 11(3), 180-195.
- Wulandari, D. and Inayah, A. (2021). The impact of china's belt and road initiative on indonesia's export to china. *Journal of World Trade Studies*, 6(1), 1-14.
<https://doi.org/10.22146/jwts.v6i1.1038>.
- Wu, S., & Chong, A.C. (2018). Developmental Railpolitics: The Political Economy of China's High-Speed Rail Projects in Thailand and Indonesia. *Contemporary Southeast Asia: A Journal of International and Strategic Affairs*, 40, 503 - 526.
- Zhai, W., Liu, P., Lin, J., & Wang, K. (2015). Experimental investigation on vibration behaviour of a crh train at speed of 350 km/h. *International Journal of Rail Transportation*, 3(1), 1-16.
<https://doi.org/10.1080/23248378.2014.992819>
- Zheng, Y., Lin, S., & Zhao, Z. (2022). The impact of high-speed railway opening on regional economic growth: the case of the wuhan-guangzhou high-speed railway line. *Sustainability*, 14(18), 11390.
<https://doi.org/10.3390/su141811390>
- Zhu, J., Lan, W., & Zhang, X. (2021). Geographic proximity, supply chain and organizational glocalized survival: china's e-commerce investments in indonesia. *Plos One*, 16(9), e0256837.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256837>
- Zhang, P., Chen, H., & Liu, W. (2019). International Technology Transfer and Local Workforce Development: Lessons from High-Speed Rail Projects. *Global Technology Review*, 14(2), 205-220.